

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil BMT NU Jawa Timur Cabang Gending Sumenep

a. Sejarah Berdirinya BMT NU Jawa Timur Cabang Gending.

Berdirinya KSPP syariah BMT NU Cabang Gending tidak terlepas dari peran KSPP syariah BMT NU Gapura sebagai kantor pusatnya. Maka, berbicara mengenai sejarah berdirinya BMT NU Cabang Gending, tidak jauh berbeda dari sejarah berdirinya KSPP syariah BMT NU Gapura.⁵³

Ummat islam mayoritas dari mereka berada di garis kemiskinan. Mereka memang tumbuh, tapi kerap layu hingga sukar berkembang. Sementara rentenir dan tengkulak diam-diam telah melumat dan mencekik leher mereka.

Sejatinya, ummat islam mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Tetapi mengapa masih berada di “pinggiran” dalam peta perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya kesadaran bersama untuk melakukan gerakan secara berjama’ah untuk memaksimalkan potensi yang besar itu. Untuk itulah pendirian KSPP syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) oleh MWC Gapura menjadi sangat urgent untuk meningkatkan kualitas ummat melalui jalur ekonomi dan sosial yang di kelola berdasarkan syariah islam.⁵⁴

⁵³<http://bmtnujatim.com>, diakses pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 10.59 WIB.

⁵⁴Ibid.

Serangkaian upaya telah dilakukan oleh lembaga perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), bincang bersama alumni pelatihan guna merumuskan model penguatan ekonomi kerakyatan (13 Juni 2003), temu usaha (21 November 2003), lokakarya tanaman alternatif selain tembakau (13 Mei 2004) dan lokakarya perencanaan pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Dari lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang perlu pertama kali diatasi adalah penguatan modal bagi usaha umat Islam yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentenir yang cenderung mencekik usaha mereka. Setidaknya, kesimpulan tersebut dikuatkan dengan informasi data yang diberikan oleh karyawan salah satu bank harian bahwa jumlah nasabah mereka di Kecamatan Gapura pada bulan Juli 2004 mencapai 3.311 orang. Akhirnya pada tanggal 01 Juni 2004 pengurus MC NU menyepakati untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*).

Saat pertama kali didirikan, koperasi ini dikelola oleh dua orang yaitu bapak Masyudi selaku direktur utama KSPP Syari'ah BMT NU serta rekannya. Modal awal koperasi ini hanyalah sebesar Rp. 400.000, (Empat Ratus Ribu Rupiah). Keberadaan koperasi ini tidak serta merta diterima oleh masyarakat. Butuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat. Pengelola pun hampir putus asa, karena sejak didirikan hingga Maret 2004 belum ada penabung. Tetapi, semangat terus dilakukan bahwa semuanya membutuhkan proses dan usaha. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu ternyata kehadiran BMT NU sangat membantu masyarakat miskin dalam hal

permodalan, sehingga BMT NU semakin berkembang, dan dari perkembangan inilah BMT NU Gapura mulai mendirikan cabang diberbagai tempat seperti halnya di Desa Dungkek, Saronggi, Bluto, Pragaan, Rubaru, Manding, Batu Putih, Batang-Batang dengan tujuan yang sama yaitu membantu masyarakat miskin dalam hal permodalan dan menjauhkan dari kekejaman para rentenir.

b. Visi dan Misi BMT NU Jatim Cabang Ganding Sumenep

Visi:

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

Misi:

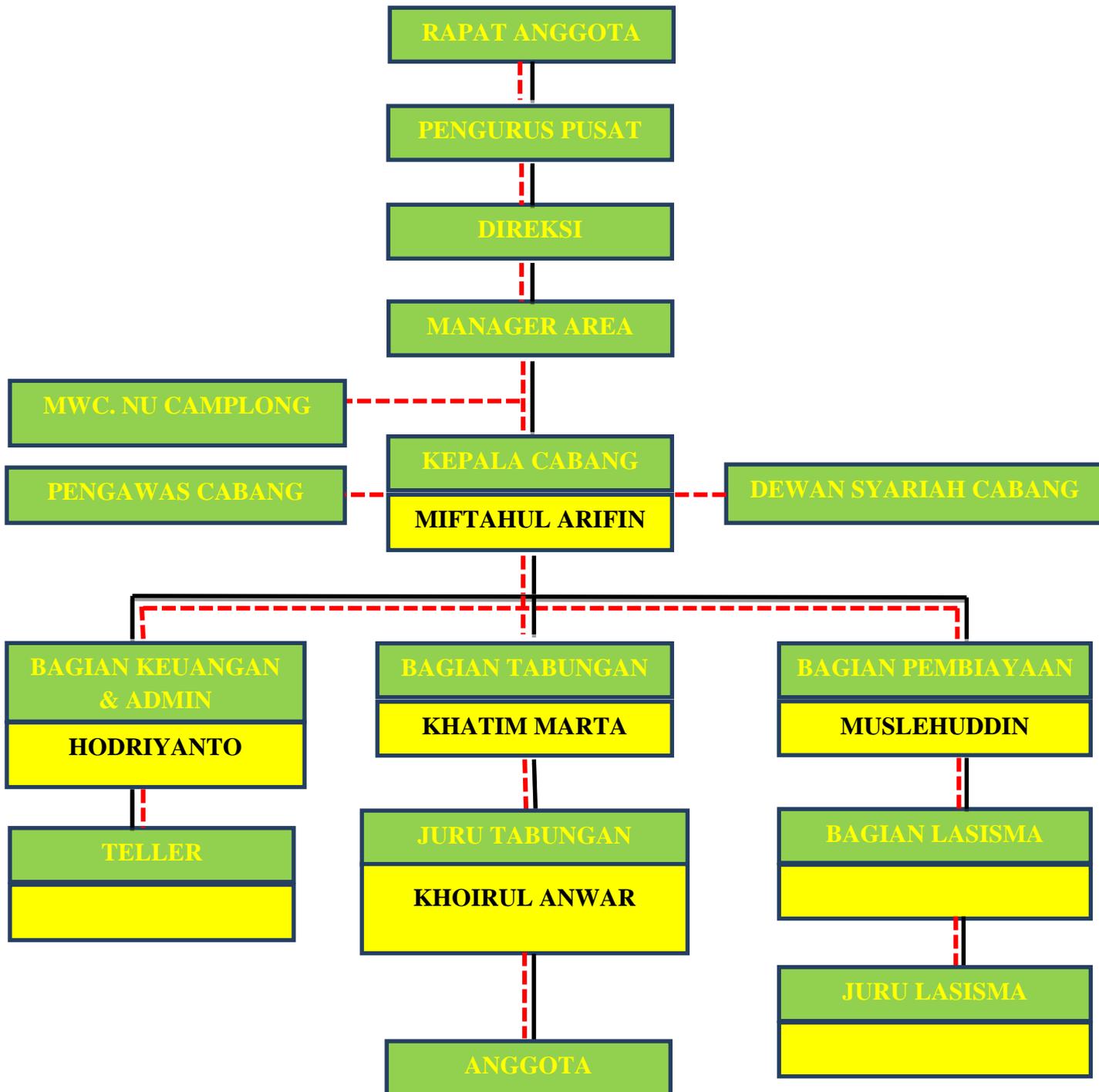
- 1) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai.
- 2) Syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
- 3) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- 4) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara Perseorangan maupun berbasis jamaah.
- 5) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah, dan waqaf.
- 6) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.

- 7) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- 8) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

c. Struktur Pengola BMT NU Cabang Ganding

Bagan 4.1

Struktur Pengelola BMT NU Cabang Ganding Sumenep



Sumber: Dokumen BMT NU Cabang Ganding

Keterangan

Garis Instruksi : —————

Garis Koordinasi : - - - - -

d. Tugas dan Tanggung jawab

1) Keuangan dan administrasi

Tugas dan tanggung jawab

- a) Melakukan penghimpunan dana
- b) Memberikan pelayanan prima kepada setiap anggota, memastikan terlaksananya pelayanan yang memuaskan kepada mitra/anggota.
- c) Membuat laporan kegiatan kepada kepala cabang secara berkala sebagai pertanggungjawaban seluruh aktivitas bagian keuangan,
- d) Memeriksa dan/atau menandatangani dokumen-dokumen. / formulir / data-data yang berkaitan dengan bidang tugas Bagian keuangan.
- e) Mengarsip laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan

2) Bagian Pembiayaan

Tugas dan tanggung jawab

- a) Melaksanakan administrasi akad pembiayaan, pengikatan agunan, teguran angsuran, pelunasan pembiayaan serta kunjungan lapangan.
- b) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan proses sebenarnya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses pembiayaan dari pengajuan hingga realisasi.
- c) Melakukan survey tingkat kelayakan dan melakukan kepatutan calon debitur dalam menilai agunan pembiayaan setelah mendapatkan disposisi dari kepala cabang.

3) Bagian Tabungan

Tugas dan tanggung jawab

- 1) Memonitoring Saldo Simpanan masing-masing Anggota dan Penabung; Bertanggungjawab seluruh transaksi di lapangan pada hari yang sama sebelum tutup Kas. Dan jika pada saat Kas telah ditutup tetapi masih di lapangan, maka transaksi dilakukan keesokan harinya dan atas sepengetahuan Kepala Cabang.
- 2) Bertanggung jawab penuh atas seluruh transaksi yang terjadi di lapangan
- 3) Memastikan simpanan yang harus dijemput telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Memastikan tidak ada selisih antara dana yang dijemput dengan dana yang disetorkan ke teller
- 5) Membuat laporan kegiatan kepada kepala cabang secara berkala sebagai pertanggung jawaban seluruh aktivitas bagian keuangan.

4) Teller

Tugas dan tanggung jawab

- a) Memberikan pelayanan secara prima kepada setiap anggota dan Penabung
- b) Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap hari
- c) Melakukan Chek Fisik uang tunai setiap hari
- d) Melakukan Verifikasi dan Transaksi Harian
- e) Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai baik pembiayaan maupun simpanan yang telah disetujui oleh kepala Cabang.

e. Produk BMT NU Cabang Ganding

1) Produk Tabungan

Dalam produk tabungan BMT NU Jawa Timur Cabang Ganding Sumenep terdiri dari:⁵⁵

a) SIAGA (Simpanan Anggota)

Tabungan yang disediakan bagi yang berminat menjadi anggota sekaligus pemilik KSPP.Syariah BMT NU dengan bagi hasil yang menguntungkan dengan menggunakan akad musyarakah. Siaga terdiri dari: siaga pokok dibayar satu kali sebesar Rp.100.000, siaga wajib di bayar setiap bulan Rp.20.000, siaga khusus dibayar kapan saja dengan setoran minimal Rp.100.000, siaga pokok dan wajib hanya bisa ditarik ketika berhenti dari keanggotaan sedangkan siaga khusus dapat di tarik setiap bulan januari.

b) SIDIK Fathonah (Simpanan Pendidikan Fathonah)

Simpanan untuk siswa dan orang tua siswa yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil yang menguntungkan dengan menggunakan akad mudharabah muthlaqah yang dapat disetor kapanpun dan ditarik pada saat Tahun Ajaran Baru dan Semesteran.

c) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)

Simpanan dengan keuntungan yang dinikmati diawal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi.Menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah, dapat ditarik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

⁵⁵Data berdasarkan brosur KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Ganding Sumenep.

d) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudharabah)

Simpanan dengan keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65% menggunakan akad mudharabah mutlaqah.

e) SAHARA (Simpanan Haji dan Umrah)

Simpanan yang dapat mempermudah menunaikan ibadah haji dan umrah dengan memperoleh keuntungan dengan bagi hasil 65% sebagai bekal tambahan biaya haji dan umrah.

f) SABAR (Simpanan Lebaran)

Simpanan yang bisa mempermudah memenuhi kebutuhan lebaran dengan keuntungan 55%. Menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Setoran kapan saja dan penarikan hanya bisa dilakukan setiap bulan ramadhan.

g) TABAH (Tabungan Mudharabah)

Simpanan yang bisa mempermudah memenuhi kebutuhan sehari-hari karena setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja dengan bagi hasil 40%.

h) TARAWI (Tabungan Ukhrawi)

Tabungan sekaligus beramal karena bagi hasilnya disedekahkan kepada fakir miskin dan yatim piatu. Menggunakan akad mudharabah muthlaqah dengan setoran awal Rp.25.000 dan selanjutnya Rp.5.000 dengan bagi hasil 50%.

2) Produk Pembiayaan/pinjaman

Sedangkan produk pembiayaan syariah di BMT NU Jawa Timur Cabang Ganding Sumenep terdiri dari:⁵⁶

⁵⁶Ibid.

a) Al-Qardlul Hasan

Pembiayaan dengan jasa seikhlasnya (tanpa bagi hasil & margin), jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan atau cash tempo.

b) Bai' Bitsamanil Ajil (BBA) dan mudharabah

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga pokok diketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama. Selisih harga pokok dengan harga jual merupakan margin/keuntungan KSP. Syariah BMT NU. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan atau cash tempo.

c) Mudharabah dan Musyarakah

Pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan (mudharabah) atau sebagian modal kerja (musyarakah) dengan pola bagi hasil. Bagi hasil keuntungan yang sebenarnya dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan (mudharabah) atau sesuai proporsi modal (musyarakah). Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan atau cash tempo.

d) Gadai/Rahn

Pembiayaan dengan menyerahkan barang atau bukti kepemilikan barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman minimal 80% dari harga barang. Masa pinjaman maksimal 4 bulan dan diperpanjang maksimal 3 kal. Barang yang diserahkan berupa barang berharga seperti perhiasan emas dan sebagainya. Biaya taksir dan uji barang di tanggung pemilik barang. KSP. Syariah BMT NU mendapatkan ujroh/ongkos penitipan

barang setiap harinya sebesar Rp.6 untuk setiap kelipatan Rp.10.000 dari harga barang.

e) LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah)

Pembiayaan berbasis kelompok dikhususkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Jangka waktu maksimal 12 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan atau cash tempo.

f) MAAL

Melayani dan mengelola harta seperti mengumpulkan wakaf atau donasi dari para mitra atau anggota.

3) Produk Jasa

Sedangkan produk jasa di BMT NU Jawa Timur Cabang Ganding Sumenep terdiri dari:⁵⁷

- a) Pembayaran rekening PLN, telephone, internet, pulsa pasca bayar CDMA dan GSM.
- b) Transfer/kiriman uang antar bank seluruh Indonesia dan luar negeri.
- c) Pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi seluruh Indonesia.

⁵⁷Ibid.

B. Paparan Data Lapangan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Laporan hasil penelitian di arahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang peran pembiayaan LASISMA sebagaimana yang di rumuskan dalam fokus penelitian.

1. Peran Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di BMT NU Cabang Ganding Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah di Desa Ganding.

Pembiayaan LASISMA akhir-akhir ini sangat diminati oleh masyarakat, hadirnya pembiayaan LASISMA sangat membantu masyarakat atau anggota terutama bagi yang mengembangkan usaha mikro kecil. Adapun usaha mikro kecil yang paling sering dibiayai diantaranya: usaha sembako, usaha bidang kuliner seperti rujak, sayur-mayur, dan lauk-pauk, usaha perkebunan, usaha perternakan seperti kambing, sapi, dan ayam. Pembiayaan LASISMA sangat membantu pelaku usaha mikro, terutama dalam hal permodalan. Permodalan yang memadai secara langsung akan memberikan dampak baik terhadap perkembangan usaha masyarakat, dampaknya seperti pada pendapatan atau penghasilan pelaku usaha mikro pada akhirnya.

Produk Pembiayaan LASISMA menjadi produk yang sangat digemari oleh masyarakat utamanya para usahawan di Desa Ganding, menurut beliau LASISMA menjadi produk unggulan karena akses yang mudah serta juga didukung dengan jangka cicilan yang lumayan panjang sehingga produk LASISMA benar-benar cocok untuk menjadi penunjang dari kurangnya

permodalan utamanya jenis usahawan yang menggeluti bidang usaha kecil menengah. Ada juga berbagai manfaat produk pembiayaan LASISMA yang menjadi penunjang diantaranya, membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan system yang mudah, adil dan maslahah, anggota dapat berbagi resiko dengan BMT sesuai dengan pendapatan usaha nyata anggota, juga terbebas dari riba dan haram. Sebelum Karyawan BMT NU Cabang Ganding di bagian LASISMA menjelaskan lebih dalam lagi tentang bagaimana peran pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding dalam mengembangkan usaha kecil menengah di Desa Ganding, Bapak Musleh selaku Karyawan BMT NU Cabang Ganding di bagian LASISMA menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian pembiayaan LASISMA, yaitu sebagai berikut:

“Saya selaku salah satu karyawan BMT NU Cabang Ganding di Bagian LASISMA akan menjelaskan bahwa produk pembiayaan LASISMA merupakan layanan yang berbasis jamaah yang mana harus membentuk sebuah kelompok dan kelompok tersebut minimal terdiri dari 5 orang dan maksimal terdiri dari 20 orang. Pembiayaan LASISMA disebut juga produk yang tanpa jaminan artinya layanan berbasis jamaah atau LASISMA tersebut memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang penghasilannya menengah ke bawah, agar bisa menunjang perekonomian masyarakat khususnya warga NU.”⁵⁸

Setelah menjelaskan tentang pengertian pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding, Bapak Musleh juga akan menyebutkan apa saja persyaratan untuk mengajukan pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding. Berikut pemaparan dari Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding:

“Persyaratan untuk pengajuan pembiayaan LASISMA yaitu pertama, setiap anggota yang mengajukan pinjaman harus membawa foto copy KTP

⁵⁸ Musleh, Karyawan Bagian LASISMA, BMT NU Cabang Ganding, Wawancara Langsung, (Jumat, 28 April 2023).

dan KK.Kedua, harus mempunyai usaha yang jelas karena pembiayaan LASISMA ini tidak menggunakan jaminan maka setiap anggota harus mempunyai usaha untuk meyakinkan pihak BMT bahwasannya anggota tersebut memang layak mendapatkan pinjaman dari BMT NU.Ketiga, setiap anggota harus membawa 1 saksi yang berada 1 KK dengan anggota tersebut misalnya orangtua atau saudaranya, dengan adanya saksi tersebut untuk mengatasi persoalan yang tidak terduga maka anggota diwajibkan membawa saksi atau pihak yg menyetujui sekaligus foto copy KTP saksinya.”⁵⁹

Setelah menyebutkan apa saja persyaratan untuk mengajukan pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding, pada salah satu persyaratan tersebut yaitu harus mempunyai usaha yang jelas, maka Bapak Musleh akan menjelaskan tentang jenis usaha yang bisa mengajukan pinjaman dan pantas untuk mendapatkan pinjaman LASISMA di BMT NU Cabang Ganding. Berikut pemaparan dari Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding:

“Terkait dengan jenis usaha anggota yang mengajukan pinjaman itu kan bermacam-macam ada yang usahanya petani, pedagang, kuli dan masih banyak lainnya. Jadi pihak BMT NU Cabang Ganding tidak membatasi apapun jenis usaha yang dikelola oleh anggota tetap diterima, yang penting usahanya tersebut jelas dan tujuannya melakukan pinjaman di BMT NU Cabang Ganding memang digunakan untuk mengembangkan usahanya sendiri dan dipakai sendiri bukan dipakai orang lain. Kalau usahanya sudah jelas, tujuannya memang untuk mengembangkan usahanya dan uangnya juga dipakai sendiri bukan dipakai orang lain, maka anggota tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan LASISMA sesuai pengajuan.”⁶⁰

Dengan banyaknya perbedaan jenis usaha anggota di setiap kelompoknya, Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding akan menjelaskan tentang cara BMT NU Cabang Ganding memberikan

⁵⁹Ibid.

⁶⁰ Ibid.

pembiayaan kepada anggota dengan jenis usaha yang berbeda bisa mendapatkan nominal yang sama rata atau berbeda pula. Berikut pemaparan dari Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding:

“Untuk jumlah nominal yang akan dipinjamkan kepada anggota itu setiap anggota mendapatkan nominal yang berbeda-beda bukan tergantung jenis usahanya tetapi tergantung jumlah yang diajukan oleh anggota, setelah melakukan pengajuan maka tim survey dari BMT NU Cabang Ganding melakukan survey langsung kepada setiap anggota dan mencari informasi tentang calon anggota yang mengajukan pinjaman, karena untuk menyetujui pinjaman tersebut dan layak untuk mendapatkan pembiayaan sesuai pengajuan yang menjadi titik point tim survey adalah melakukan survey terlebih dahulu dan mencari informasi tentang calon anggota apakah sebelumnya pernah melakukan pinjaman di tempat lain atau tidak dan apakah pernah nunggak dalam melakukan pinjaman, point tersebut harus fifty fifty atau hasil survey 50% hasil informasi tentang anggota juga 50% agar pinjaman anggota disetujui oleh pusat dan layak untuk mendapatkan pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding sesuai form pengajuan yang di isi oleh anggota. Kalau anggota mendapatkan nominal yang tidak sesuai dengan yang diajukan, itu berarti ada informasi tentang anggota yang tidak sesuai dengan kriteria BMT, karena kalau jumlah pinjaman yang diajukan oleh anggota di atas 2.000.000 maka pihak BMT harus melakukan rapat komite setelah itu dimintakan rekom ke pusat dan kalau dari pusat sudah mendapatkan rekom maka calon anggota tersebut sudah dipastikan layak untuk mendapatkan nominal yang sesuai dengan yang diajukan, untuk pinjaman awal jumlah maksimal 2.000.000 dan untuk pinjaman selanjutnya maksimal pinjaman 10.000.000. Jadi intinya BMT itu memberikan pembiayaan lasisma tidak secara personal tetapi secara kelompok, misalnya 1 kelompok ada lima orang dan jumlah pinjaman setiap anggota berbeda-beda, maka pihak BMT memberikan jumlah uang yang sesuai dengan total pinjaman kepada kelompok tersebut dan dalam pembagiannya itu secara personal sesuai jumlah yang diajukan oleh setiap anggota.”⁶¹

Setelah menyebutkan apa saja persyaratan untuk mengajukan pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding, menjelaskan jenis usaha yang seperti apa yang layak untuk mendapatkan pembiayaan LASISMA dan juga menjelaskan

⁶¹ Ibid.

cara BMT memberikan pembiayaan pada setiap anggota dengan jenis usaha yang berbeda-beda, selanjutnya Bapak Musleh akan menjelaskan tentang jumlah maksimal pengajuan pembiayaan LASISMA karena berbeda dengan produk pembiayaan yang lain. Berikut pemaparan dari Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding:

“Jumlah pengajuan pembiayaan LASISMA setiap orang itu berbeda, untuk nasabah baru atau pinjaman awal itu maksimal 2.000.000 dan untuk pinjaman ke 2, ke 3, ke 4 dan seterusnya itu maksimal bisa mengajukan pembiayaan 10.000.000, tetapi harus dilihat dulu bagaimana histori anggota dari segi angsuran lancar atau tidak dalam membayar angsuran dan dari segi pertemuan rajin atau tidak dalam menghadiri forsa (forum silaturahmi) yang diadakan oleh BMT NU, kalau dihistori anggota lancar dan rajin maka pasti ada tanda tangan dan foto selfie anggota pada saat pertemuan dan itu yang menjadi patokan untuk pembiayaan selanjutnya kalau kriteria tersebut sudah terpenuhi maka kemungkinan besar anggota tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih tinggi, setelah itu baru dimintakan rekom terlebih dahulu kepada pusat layak atau tidak mereka mendapatkan pinjaman yang lebih dari 2.000.000. Pembiayaan LASISMA tidak sama dengan produk pembiayaan yang lain karena pembiayaan LASISMA ini tidak menggunakan jaminan dan berbentuk kelompok bukan perorangan jadi maksimal pinjaman itu hanya 10.000.000, sedangkan produk pembiayaan lain yang dalam bentuk perorangan dan menggunakan jaminan itu maksimal sampai ratusan juta tergantung pengajuan masing-masing orang dan tergantung berapa nilai jaminannya.”⁶²

Setelah menjelaskan tentang maksimal jumlah pengajuan untuk pembiayaan LASISMA, maka Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding akan menjelaskan bahwa jumlah anggota yang ada di setiap kelompok akan berpengaruh terhadap jumlah pinjaman yang akan di realisasi dalam kelompok tersebut. Berikut penjelasan Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA:

⁶² Ibid.

“Terkait jumlah anggota itu memang berpengaruh terhadap jumlah pinjaman karena kan setiap anggota pengajuannya berbeda-beda sesuai form pengajuan yang sudah mereka isi. Kalau anggota mendapatkan nominal yang tidak sesuai dengan yang diajukan, itu berarti ada informasi tentang anggota yang tidak sesuai dengan kriteria BMT, karena kalau jumlah pinjaman yang diajukan oleh anggota di atas 2.000.000 maka pihak BMT harus melakukan rapat komite setelah itu dimintakan rekom ke pusat dan kalau dari pusat sudah mendapatkan rekom maka calon anggota tersebut sudah dipastikan layak untuk mendapatkan nominal yang sesuai dengan yang diajukan, untuk pinjaman awal jumlah maksimal 2.000.000 dan untuk pinjaman selanjutnya maksimal pinjaman 10.000.000. Jadi intinya BMT itu memberikan pembiayaan LASISMA tidak secara personal tetapi secara kelompok, misalnya 1 kelompok ada lima orang dan jumlah pinjaman setiap anggota berbeda-beda, maka pihak BMT memberikan jumlah uang yang sesuai dengan total pinjaman kepada kelompok tersebut dan dalam pembagiannya itu secara personal sesuai jumlah yang diajukan oleh setiap anggota.”⁶³

Untuk menjadi anggota kelompok pembiayaan LASISMA, calon anggota bukan hanya mengetahui persyaratan untuk menjadi anggota dan mengetahui berapa jumlah maksimal pengajuan pembiayaan LASISMA saja tetapi calon anggota juga harus mengetahui jangka waktu dan bagaimana sistem pembayaran angsuran pembiayaan LASISMA. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding:

“Untuk jangka waktu pembayaran itu maksimal 12 bulan dengan sistem pembayaran angsuran yang mana yang dipilih oleh anggota, karena pembayaran atau angsuran pembiayaan LASISMA tersebut bermacam-macam, pertama ada yang menggunakan sistem pembayaran mingguan, kedua ada yang menggunakan sistem pembayaran 2 minggu sekali, dan ketiga ada yang menggunakan sistem pembayaran setiap bulan sekali. Tetapi rata-rata di BMT NU Cabang Ganding itu mayoritas banyak yang menggunakan sistem pembayaran setiap bulan sekali karena banyak contributor yang lain seperti Mekar dan Bank Swasta lainnya itu menggunakan sistem pembayaran secara mingguan. Jadi untuk lebih ringan mengambil hati masyarakat bahwasannya BMT NU Cabang Ganding hadir untuk meringankan beban masyarakat Kecamatan Ganding dengan

⁶³ Ibid.

memberikan pinjaman dengan sistem pembayaran atau angsurannya itu bulanan, dengan begitu masyarakat lebih ringan dan punya lebih banyak waktu untuk mengumpulkan uang angsurannya.”⁶⁴

Setelah calon anggota mengetahui jangka waktu dan sistem pembayaran angsuran pembiayaan LASISMA, maka anggota juga harus tau kalau waktu pembayaran angsuran semua anggota diwajibkan untuk berkumpul mengikuti pertemuan yang dinamakan FORSA (Forum Silaturahmi) yang diadakan setiap kali pembayaran angsuran. Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA akan menjelaskan tentang pembayaran angsuran beserta pertemuannya:

“Kalau masalah pembayaran angsuran LASISMA di BMT NU memang berbeda dengan yang lain, bedanya adalah setiap kali bayar angsuran untuk layanan berbasis jamaah atau LASISMA itu ada pertemuan kelompok dan istilahnya dalam pertemuan tersebut dinamakan FORSA (Forum Silaturahmi), yang namanya forsa itu memang diadakan setiap kali bayar angsuran dan setiap anggota diwajibkan untuk berkumpul semua karena pada forsa tersebut bukan hanya tentang persoalan keuangan saja tetapi ada juga pembacaan sholawat nariyah dan surat Al-Ashr, yang dimana pembacaan sholawat dan surat tersebut memang dikhususkan untuk anggota pembiayaan LASISMA agar usaha yang dikelola oleh setiap anggota menjadi lebih lancar dan terus berkembang. Jadi intinya untuk pembiayaan yang berbasis jamaah atau LASISMA itu diadakan pertemuan yang bukan hanya membicarakan persoalan keuangan saja tetapi lebih kepada silaturahmi pada setiap anggota kelompok agar bisa mengenal lebih jauh terkait dengan usaha yang dikelola oleh setiap anggota.”⁶⁵

Setelah anggota mendapatkan pinjaman lewat pembiayaan LASISMA dengan tujuan untuk mengembangkan usahanya, maka pihak BMT NU Cabang Ganding akan mengontrol usaha dari setiap anggota apakah hasil pinjaman tersebut memang berguna untuk usahanya dan apakah secara keseluruhan usaha

⁶⁴Ibid.

⁶⁵ Ibid.

anggota menjadi berkembang, berikut penjelasan dari Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding:

“Untuk secara keseluruhan terkait perkembangan usaha anggota itu rata-rata yang sudah melakukan pinjaman ke BMT NU Jatim Cabang Ganding ada usahanya yang berkembang, ada yang setengah berkembang dan bahkan ada juga yang berkembang pesat. Perkembangan usaha anggota tergantung anggotanya masing-masing kalau misalkan uang pinjaman dari BMT NU itu benar-benar diperuntukkan untuk usaha maka usahanya kebanyakan yang berkembang dan bermanfaat, karena terkadang ada juga anggota yang melakukan pembiayaan untuk keperluan lain bukan untuk usaha, tetapi memang di form pengajuannya memiliki jenis usaha petani atau pedagang dan lain-lain, cuma terkadang setelah pencairan ada anggota yang melakukan pinjaman karena untuk biaya keluarganya yang sakit tapi itu hanya 1 atau 2 orang saja dalam satu kelompok tidak semua anggota, lebih banyak anggota yang meminjam memang dibuat untuk mengembangkan usahanya. Dan sejauh ini alhamdulillah banyak laporan bahwa yang melakukan pinjaman ke BMT NU yang lewat pembiayaan LASISMA itu memang diperuntukkan untuk perkembangan usahanya dan lumayan lancar. Jadi kesimpulannya setiap anggota kelompok yang melakukan pinjaman untuk perkembangan usahanya, kebanyakan usaha mereka menjadi lebih berkembang. Dan untuk masalah tujuan melakukan pinjaman itu setiap anggota dalam satu kelompok tidak memiliki tujuan yang sama, tetapi itu tidak menjadi masalah bagi pihak BMT selama setiap anggota selalu membayar angsuran dengan lancar setiap minggu/2 minggu sekali/setiap bulan tidak pernah nunggak dan tidak merugikan pada kelompok tersebut itu sah sah saja mau dibuat apa pinjamannya karena kan kebutuhan hidup setiap orang tidak semuanya sama yang penting aman dan tidak ada masalah dengan BMT NU Cabang Ganding.”⁶⁶

Banyak yang menanyakan tentang apa yang didapat oleh pihak BMT NU Cabang Ganding kalau suatu usaha anggota terus berkembang karena pembiayaan LASISMA dari BMT NU. Bapak Musleh selaku Karyawan BMT NU Cabang Ganding akan menjelaskan tentang keuntungan yang di dapat oleh pihak BMT NU, yaitu sebagai berikut:

⁶⁶ Ibid.

“Terkait dengan keuntungan yang kami dapat kalau suatu usaha anggota menjadi lebih berkembang yaitu pertama kami harus bersyukur karena BMT NU Cabang Ganding memang benar-benar bisa membantu untuk pengembangan usaha setiap anggota. Yang kedua kalau misalkan usahanya itu terus berkembang dengan pinjaman dari BMT NU Cabang Ganding lewat pembiayaan LASISMA maka nanti kalau anggota mau mengajukan lagi dengan nominal yang lebih besar, tentunya dengan kriteria yang ada di BMT NU dan juga dengan persyaratan anggota tersebut tidak pernah nunggak, aktif dalam pertemuan, maka kalau mengajukan pinjaman yang lebih besar akan dipermudah dan langsung di acc oleh pihak BMT. Jadi kesimpulannya dengan bersyukur dan berusaha terus membantu masyarakat yang membutuhkan dengan cara mempermudah anggota yang mau meminjam uang lewat pembiayaan LASISMA, maka keuntungan yang kami dapat yaitu nasabah BMT NU Cabang Ganding terutama untuk produk LASISMA akan terus bertambah dan insyaallah rejekinya akan terus mengalir.”⁶⁷

Tidak semua usaha anggota mengalami perkembangan setelah mendapatkan pinjaman dari pembiayaan LASISMA, terkadang ada juga usaha anggota yang tidak mengalami perkembangan. Berikut penjelasan dari Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA di BMT NU Cabang Ganding tentang langkah yang akan dilakukan oleh pihak BMT NU Cabang Ganding jika ada usaha anggotan yang tidak mengalami perkembangan:

“Langkah BMT NU Jatim Cabang Ganding jika ada suatu usaha anggota yang tidak mengalami perkembangan yaitu setelah melakukan pinjaman maka BMT NU Jatim Cabang Ganding menyuruh tim untuk silaturahmi usaha pada setiap anggota dan tim tersebut memang dikhususkan untuk mengecek usaha anggota dengan cara menanyakan bagaimana perkembangan usaha yang dikelola oleh setiap anggota apakah terus berkembang atau bagaimana, kalau misalkan ada usaha anggota yang tidak berkembang maka nanti akan dibantu untuk mencari solusi yang tepat tetapi itu juga berhubungan dengan rezekinya masing-masing karena BMT itu hanya berusaha memberikan pinjaman untuk pengembangan usahanya dan kalau misalkan usahanya itu tidak berkembang dalam tanda kutip perlu dipertanyakan lagi apakah uang yang kami pinjamkan kepada anggota memang benar-benar diperuntukkan untuk pengembangan

⁶⁷ Ibid.

usahanya atau diperuntukkan ke yang lain, begitu langkah yg kami ambil.”⁶⁸

Dari tahun ke tahun jumlah kelompok LASISMA terus bertambah terutama di BMT NU Cabang Ganding, Bapak Musleh selaku Karyawan Bagian LASISMA akan menyebutkan jumlah keseluruhan kelompok pada pembiayaan LASISMA sesuai dengan laporan akhir bulan kemarin, yaitu sebagai berikut:

“Jumlah keseluruhan kelompok pembiayaan LASISMA yang ada di BMT NU Cabang Ganding menurut laporan akhir bulan kemarin itu ada 71 kelompok pembiayaan LASISMA yang 70 kelompok itu masuk sistem pembayaran secara bulanan dan 1 kelompoknya itu masuk sistem pembayaran secara mingguan. Kalau jumlah kelompok yang ada di Desa Ganding itu sendiri hanya ada 7 kelompok saja karena gini dulu itu di Desa Ganding terutama di Ganding Timur memang menjadi target utama untuk pembiayaan LASISMA soalnya dari segi usaha masyarakat berpotensi dan dari letak geografisnya itu strategis untuk pembiayaan LASISMA, cuma di Desa ganding selang berjalannya waktu ada pembiayaan yang penilaian anggotanya tidak baik dengan berbagai macam alasan yaitu ada yang pinjamannya tidak dipakai sendiri dan ada yang nunggak. Jadi untuk saat ini harus di analisa lagi kalau misalkan ada anggota yang mau pengajuan, kalau misalkan anggota itu benar-benar layak dan informannya bagus maka akan di kasik pinjaman. Cuma dulu itu di Desa Ganding sulit untuk mendapatkan rekom pembiayaan LASISMA tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai ada lagi.”⁶⁹

Dengan banyaknya jumlah kelompok pembiayaan LASISMA yang disebutkan oleh Bapak Musleh, pasti ada respon baik atau respon buruk dari setiap anggota kelompok. Berikut Bapak Musleh selaku Karyawan BMT NU Cabang Ganding akan menjelaskan tentang respon yang diberikan oleh setiap anggota kelompok mengenai pembiayaan LASISMA:

“Terkait respon dari anggota kelompok pembiayaan LASISMA mayoritas semua anggota memberikan respon yang baik terhadap pembiayaan LASISMA karena pertama produk pembiayaan LASISMA tidak

⁶⁸Ibid.

⁶⁹ Ibid.

menggunakan jaminan. Kedua, anggota kelompok menyatakan bahwa produk pembiayaan LASISMA tidak ribet hanya membutuhkan foto copy KTP dan KK, membawa saksi suami atau istri atau saudara yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SOP. Ketiga, setiap anggota kelompok ketika pencairan tidak harus membawa materai sendiri karena sudah disediakan materai dari BMT dengan begitu mereka hanya datang ke BMT NU membawa saksinya, setelah itu melakukan akad pinjaman lalu kesepakatan dengan tanda tangan anggota dan selesai. Jadi kebanyakan semua kalangan masyarakat yang menjadi anggota BMT NU Cabang Ganding memang memberikan respon baik terhadap pembiayaan LASISMA.”⁷⁰

Dengan semua penjelasan di atas yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak BMT NU Cabang Ganding tentang peran pembiayaan LASISMA dalam mengembangkan usaha kecil menengah di Desa Ganding, berikut pendapat dari Bapak Miftahul Arifin selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Ganding tentang peran pembiayaan LASISMA dalam pengembangan usaha kecil menengah Desa Ganding:

“Sejauh ini setelah tim BMT NU Cabang Ganding melakukan survey atau sillaturahim ke masyarakat yang sudah menjadi nasabah BMT NU Cabang Ganding dan menjadi anggota kelompok pembiayaan LASISMA, banyak usahanya itu yang dari awal berangkat dari nol kemudian pinjam ke BMT NU Jatim Cabang Ganding untuk pengembangan usahanya, maka kebanyakan mayoritas itu usahanya menjadi lebih berkembang dan terus berkembang sampai sekarang. Jadi pembiayaan LASISMA dalam pengembangan usaha kecil menengah di Desa Ganding sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan peran pembiayaan LASISMA memang jelas benar-benar membantu perekonomian masyarakat terutama di Desa Ganding.”⁷¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa layanan yang berbasis jamaah (LASISMA) harus membentuk sebuah kelompok dan kelompok tersebut minimal terdiri dari 5 orang dan maksimal terdiri dari 20 orang. Setiap calon anggota yang melakukan

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Miftahul Arifin, Kepala Cabang BMT NU Cabang Ganding, Wawancara Langsung (Jumat 28 April 2023).

pengajuan pinjaman LASISMA harus mempunyai usaha yang jelas dan pihak BMT NU Cabang Ganding tidak membatasi apapun jenis usaha yang dikelola oleh anggota tetap diterima, yang penting usahanya jelas dan tujuannya melakukan pinjaman di BMT NU Cabang Ganding memang digunakan untuk mengembangkan usahanya sendiri. Jumlah nominal pinjaman pembiayaan LASISMA tergantung pengajuan masing-masing anggota, pihak BMT memberikan jumlah uang yang sesuai dengan total pinjaman kepada kelompok tersebut sesuai jumlah yang diajukan oleh setiap anggota.

Untuk sistem pembayaran angsuran mayoritas anggota bayar dengan sistem bulanan atau satu bulan sekali, dengan begitu masyarakat lebih ringan dan punya lebih banyak waktu untuk mengumpulkan uang angsurannya. Cara pembayaran angsuran yaitu dengan diadakan FORSA (Forum Silaturahmi) atau pertemuan setiap bayar angsuran. Sejauh ini setelah anggota menerima pinjaman dari BMT NU Cabang Ganding lewat pembiayaan LASISMA perkembangan usaha anggota menjadi terus berkembang dan kebanyakan semua kalangan masyarakat yang menjadi anggota BMT NU memberikan respon baik terhadap pembiayaan LASISMA karena pembiayaan LASISMA dalam pengembangan usaha kecil menengah di Desa Ganding sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan benar-benar membantu perekonomian masyarakat terutama di Desa Ganding.

2. Dampak Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di BMT NU Jatim Cabang Ganding Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Ganding.

BMT NU Cabang Ganding memiliki produk pembiayaan LASISMA atau Layanan Berbasis Jamaah yang memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang penghasilannya menengah ke bawah dan untuk membantu anggota mengembangkan usaha yang dimilikinya, agar bisa menonjolkan perekonomian masyarakat dan usaha yang dimilikinya menjadi terus berkembang.

Dengan adanya produk pembiayaan LASISMA dapat memberikan dampak yang baik bagi anggota kelompok pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding. Dampak baik tersebut contohnya dalam jumlah laba yang didapat dalam satu tahun oleh anggota dari sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan LASISMA. Ibu Hawani salah satu anggota kelompok pembiayaan LASISMA dengan pekerjaan sebagai penjual pentol akan menjelaskan tentang perkembangan usahanya dari sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan LASISMA:

“Usaha yang sedang saya kelola saat ini adalah jualan pentol, untuk modal awal saya seadanya yaitu Rp 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) berhubung dengan modal segitu untuk jualan pentol masih kurang, jadi saya memutuskan untuk mengajukan pinjaman pembiayaan LASISMA ke BMT NU Cabang Ganding. Dengan pengajuan tersebut saya mendapatkan pinjaman sebesar Rp 2.000.000 dari pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding untuk modal usaha saya jualan pentol agar bisa lebih berkembang. Dengan modal segitu cukup untuk membeli lebih banyak lagi bahan-bahan pentol agar saya bisa memproduksi pentol lebih banyak juga. Awalnya laba yang saya dapatkan selama satu tahun sebelum mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding yaitu sekitar Rp 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah), setelah saya mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA maka perolehan laba yang saya dapat dalam satu tahun lebih meningkat yaitu sekitar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah). Masalah kondisi usaha saya sebelum mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA hanya berjalan rata saja tidak ada perkembangan,

tetapi setelah saya mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA kondisi usaha saya menjadi lebih berkembang dan terus berkembang sampai saat ini.”⁷²

Pendapat yang sama akan disampaikan oleh Ibu Syarifah sebagai pedagang buah di Desa Rombiyah Timur tentang perkembangan kondisi usaha dan laba yang didapat dalam satu tahun dari sebelum dan sesudah mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding:

“Saya mempunyai usaha jual beli buah segar atau pedagang buah di Desa Rombiyah Timur. Modal awal yang saya punya saat itu hanya sekitar Rp 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah), dengan modal segitu kurang untuk memenuhi buah-buahan yang lengkap dan belum memenuhi permintaan konsumen. Jadi untuk mengembangkan usaha buah saya tersebut, saya memutuskan untuk mengajukan pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding yaitu sebesar Rp 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah). Setelah saya mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA, maka uang tersebut saya gunakan untuk kulakan buah sabu, pisang dan lain-lain untuk di jual kembali. Laba yang saya dapatkan selama satu tahun sebelum mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA yaitu sekita Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah), dan setelah setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding jumlah laba yang saya dapatkan menjadi lebih besar yaitu sekitar Rp 7.000.000,- (Tujuh Juta Rupiah). Untuk kondisi usaha saya sebelum mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA dagangan buah saya hanya sedikit kurang memenuhi permintaan konsumen, tetapi setelah saya mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding kondisi usaha saya menjadi lebih berkembang dagangan buah saya jadi lengkap bisa memenuhi permintaan konsumen dan otomatis laba yang saya dapatkan juga lebih besar.”⁷³

Ibu Nuril Qamariyah salah satu anggota kelompok pembiayaan LASISMA dengan usaha toko peracangan yang ada di Desa Bata'al Ganding, akan menjelaskan tentang perkembangan kondisi usahanya dan laba yang didapat selama satu tahun dari sebelum mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA dan

⁷² Hawani, Penjual Pentol (Anggota LASISMA), Wawancara Langsung, (Minggu, 30 April 2023).

⁷³Syarifah, Pedagang Buah (Anggota BMT), Wawancara Langsung, (Senin, 01 Mei 2023).

ketika sesudah mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang

Ganding:

“Jenis usaha yang saya kelola sekarang ini yaitu usaha toko peracangan yang menyediakan berbagai macam camilan, bahan-bahan pokok, minuman, rokok dan masih banyak lagi. Modal awal yang saya punya waktu itu hanya Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) dengan modal segitu toko peracangan saya belum lengkap contohnya seperti rokok yang saya jual hanya rokok yang murah saja, banyak anak muda yang balik karena saya tidak menjual rokok yang mahal, jadi laba bersih yang saya dapatkan dalam satu tahun yaitu sekitar Rp 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) memang sedikit karena usaha yang saya kelola juga masih usaha kecil-kecilan, tapi akhirnya saya memutuskan untuk mengajukan pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding sebesar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) dan uang itu saya gunakan untuk membeli rokok yang diminati oleh anak-anak muda, selain itu saya gunakan untuk kulakan bahan-bahan pokok yang sudah habis dan juga menambah stok jualan saya. Setelah saya mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA Alhamdulillah usaha toko peracangan saya jadi lengkap berkembang dengan pesat karena penghasilan yang saya dapatkan terus meningkat dari sebelumnya, dengan begitu otomatis laba yang saya dapatkan dalam satu tahun setelah mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA juga lebih besar yaitu sekitar Rp 8.000.000,- (Delapan Juta Rupiah). Jadi dengan adanya pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding sangat membantu para usahawan kecil dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk saya sendiri yang merasa sangat dibantu dengan adanya pembiayaan LASISMA.”⁷⁴

Apa yang sudah disampaikan oleh ketiga nasabah di atas terkait dengan perkembangan kondisi usaha dan jumlah laba yang didapat dalam satu tahun dari sebelum mendapat pembiayaan LASISMA sampai sesudah mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding dapat disimpulkan bahwa pertama perkembangan kondisi usaha nasabah sebelum mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA usahanya hanya berjalan lurus saja atau tidak berkembang, tetapi kondisi usahanya berbeda setelah mendapatkan pinjaman

⁷⁴ Nuril Qamariyah, Usaha Toko Peracangan (Anggota LASISMA), Wawancara Langsung, (Sabtu, 29 April 2023).

pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding mayoritas usaha anggota menjadi lebih lancar dan terus berkembang sampai saat ini. Kedua, laba yang didapat oleh anggota dalam satu tahun sebelum mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA omsetnya menurun dan labanya juga menurun, tetapi setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA otomatis omsetnya menjadi lebih meningkat dan laba yang didapat dalam satu tahun juga lebih besar.

Jadi dengan adanya produk pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding memang berdampak positif terhadap perkembangan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Ganding. Kebanyakan usaha yang dikelola oleh anggota kelompok pembiayaan LASISMA terus berkembang dan laba yang didapat setiap tahunnya menjadi lebih besar, dengan adanya pembiayaan LASISMA sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama warga di Desa Ganding.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang dimaksud dalam konteks penelitian ini tentunya mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat erat dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik yang dihasilkan dari observasi maupun dari hasil wawancara serta temuan lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yakni di BMT NU Cabang Ganding dan di Desa Ganding Sumenep hasil temuan penelitian yang diperoleh atau yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Peran Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Ganding Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah Di Desa Ganding.

Produk pembiayaan LASISMA merupakan layanan yang berbasis jamaah yang mana harus membentuk sebuah kelompok dan kelompok tersebut minimal terdiri dari 5 orang dan maksimal terdiri dari 20 orang. Pembiayaan LASISMA disebut juga produk yang tanpa jaminan artinya layanan berbasis jamaah atau LASISMA tersebut memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang penghasilannya menengah ke bawah, agar bisa menunjang perekonomian masyarakat.⁷⁵

Ada beberapa persyaratan untuk pengajuan pembiayaan LASISMA yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap anggota yang mengajukan pinjaman harus membawa foto copy KTP dan KK.
- b) Harus mempunyai usaha yang jelas karena pembiayaan LASISMA ini tidak menggunakan jaminan maka setiap anggota harus mempunyai usaha untuk meyakinkan pihak BMT bahwasannya anggota tersebut memang layak mendapatkan pinjaman dari BMT NU.
- c) Setiap anggota harus membawa 1 saksi yang berada 1 KK dengan anggota tersebut misalnya orangtua atau saudaranya, dengan adanya saksi tersebut untuk mengatasi persoalan yang tidak terduga maka anggota diwajibkan membawa saksi atau pihak yg menyetujui sekaligus foto copy KTP saksinya.

⁷⁵ Masyudi, *Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPPS. BMT NU Jawa Timur, Mengabdikan Tanpa Batas, Melayani dengan Ikhlas* (Gapura : 2011), 1.

Jumlah pengajuan pembiayaan LASISMA setiap orang berbeda, untuk nasabah baru atau pinjaman awal maksimal 2.000.000 dan untuk pinjaman selanjutnya maksimal 10.000.000. Untuk jangka waktu pembayaran maksimal 12 bulan dengan sistem angsuran mingguan, 2 minggu sekali dan bulanan atau tempo tunai.⁷⁶

Respon dari anggota kelompok pembiayaan LASISMA mayoritas semua anggota memberikan respon yang baik terhadap pembiayaan LASISMA dikarenakan sebagai berikut:

- a) Produk pembiayaan LASISMA tidak menggunakan jaminan.
- b) Produk pembiayaan LASISMA tidak ribet hanya membutuhkan foto copy KTP dan KK, membawa saksi suami atau istri atau saudara yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SOP.
- c) Setiap anggota kelompok ketika pencairan tidak perlu membawa materai sendiri karena sudah disediakan materai dari BMT NU Cabang Ganding.

Jadi kebanyakan semua kalangan masyarakat yang menjadi anggota BMT NU Cabang Ganding memang memberikan respon baik terhadap pembiayaan LASISMA, karena pembiayaan LASISMA dalam pengembangan usaha kecil menengah di Desa Ganding sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan peran pembiayaan LASISMA memang jelas benar-benar membantu perekonomian masyarakat terutama di Desa Ganding.

⁷⁶ Ibid, 10

**2. Dampak Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di BMT NU
Jatim Cabang Ganding Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Menengah
(UKM) Di Desa Ganding.**

- a) Setiap anggota kelompok pembiayaan LASISMA memiliki jenis usaha yang berbeda-beda tetapi secara keseluruhan tujuan anggota mengajukan pinjaman kepada BMT NU Cabang Ganding melalui pembiayaan LASISMA semuanya sama yaitu tujuannya untuk modal usaha agar usahanya menjadi lebih berkembang.
- b) Dengan modal awal yang sangat minim membuat para usahawan terutama yang ada di Desa Ganding mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya masing-masing.
- c) Sebelum para usahawan di Desa Ganding mendapatkan pinjaman dari BMT NU Cabang Ganding melalui pembiayaan LASISMA kondisi usaha mereka tidak berkembang hanya berjalan lurus saja dan laba yang mereka dapat juga tidak meningkat hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari.
- d) Sesudah para usahawan di Desa Ganding menjadi anggota kelompok pembiayaan LASISMA dan mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding, kondisi usaha mereka menjadi lebih berkembang dan laba yang mereka dapatkan dalam satu tahun lebih meningkat karena omset penjualannya tiap bulan terus bertambah. Berikut tabel perbandingan laba sebelum dan sesudah mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding.

Tabel 4.1
Perbandingan Laba Sebelum dan Sesudah Mendapat Pinjaman
Pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding.

No	Nama	Jenis Usaha	Laba Sebelum	Laba Sesudah
1.	Hawani	Jual Pentol	Rp 3.000.000,-	Rp 5.000.000,-
2.	Syarifah	Jual Buah	Rp 5.000.000,-	Rp 7.000.000,-
3.	Nuril Qamariyah	Usaha Toko Perancangan	Rp 4.000.000,-	Rp 8.000.000,-

Dari tabel di atas sudah terlihat jelas peningkatan laba dalam satu tahun dari setiap usaha yang di kelola oleh anggota kelompok sesudah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding. Jadi dengan adanya produk pembiayaan LASISMA memberikan dampak yang baik terhadap usahawan yang membutuhkan modal usaha yaitu usaha mereka menjadi lebih berkembang dan perekonomian masyarakat menjadi lebih meningkat.

D. Pembahasan

Berdasarkan paparan data lapangan dan temuan penelitian di muka, maka selanjutnya akan dibahas mengenai beberapa hal atau persoalan sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi yang berjudul “Peran Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) BMT NU Cabang Ganding Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Ganding, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep”, antara lain sebagai berikut:

1. Peran Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Di BMT NU Cabang Ganding Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah Di Desa Ganding.

Produk Pembiayaan LASISMA menjadi produk yang sangat digemari oleh masyarakat utamanya para usahawan di Desa Ganding, produk pembiayaan LASISMA menjadi produk unggulan karena akses yang mudah serta juga didukung dengan jangka cicilan yang lumayan panjang sehingga produk pembiayaan LASISMA benar-benar cocok untuk menjadi penunjang dari kekurangannya modal. Produk pembiayaan LASISMA merupakan layanan yang berbasis jamaah yang mana harus membentuk sebuah kelompok dan kelompok tersebut minimal terdiri dari 5 orang dan maksimal terdiri dari 20 orang. Pembiayaan LASISMA disebut juga produk yang tanpa jaminan artinya layanan berbasis jamaah atau LASISMA tersebut memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang penghasilannya menengah ke bawah, agar bisa menunjang perekonomian masyarakat.⁷⁷

Dengan adanya produk pembiayaan LASISMA juga ada berbagai manfaat yang menjadi penunjang diantaranya, membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan system yang mudah, adil dan maslahah, anggota dapat berbagi resiko dengan BMT sesuai dengan pendapatan usaha nyata anggota, anggota juga terbebas dari riba dan haram. Jenis usaha anggota yang mengajukan pinjaman bermacam-macam yaitu seperti petani, pedagang, kuli dan masih banyak lainnya. Tetapi pihak BMT NU Cabang Ganding tidak membatasi apapun jenis usaha yang dikelola oleh anggota tetap diterima, yang penting usahanya jelas dan

⁷⁷ Masyudi, *Buku Materi Diklat Calon Pengelola KSPPS. BMT NU Jawa Timur, Mengabdikan Tanpa Batas, Melayani dengan Ikhlas* (Gapura : 2011), 1.

tujuannya melakukan pinjaman memang digunakan untuk mengembangkan usahanya sendiri.

Jumlah pengajuan pembiayaan LASISMA setiap orang berbeda, untuk nasabah baru atau pinjaman awal maksimal 2.000.000 dan untuk pinjaman selanjutnya maksimal 10.000.000. Untuk jangka waktu pembayaran maksimal 12 bulan dengan sistem angsuran mingguan, 2 minggu sekali dan bulanan atau tempo tunai. Untuk pembayaran angsuran LASISMA di BMT NU berbeda dengan yang lain yaitu dengan cara diadakan pertemuan yang bukan hanya membicarakan persoalan keuangan saja tetapi lebih kepada silaturahmi pada setiap anggota kelompok agar bisa mengenal lebih jauh terkait dengan usaha yang dikelola oleh setiap anggota.⁷⁸

Setelah melakukan pengajuan maka tim survey dari BMT NU Cabang Ganding melakukan survey langsung karena untuk menyetujui pinjaman dan layak untuk mendapatkan pembiayaan sesuai pengajuan yang menjadi titik point tim survey adalah melakukan survey terlebih dahulu dan mencari informasi tentang calon anggota. Point tersebut harus fifty fifty atau hasil survey 50% dan hasil informasi tentang anggota juga 50% agar pinjaman anggota bisa disetujui oleh pusat untuk mendapatkan pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding sesuai form pengajuan yang di isi oleh anggota.

Untuk secara keseluruhan terkait perkembangan usaha anggota rata-rata yang sudah melakukan pinjaman ke BMT NU Cabang Ganding ada usahanya yang berkembang, ada yang setengah berkembang dan bahkan ada juga yang berkembang pesat. Perkembangan usaha anggota tergantung anggotanya masing-

⁷⁸ Ibid, 10.

masing kalau misalkan uang pinjaman dari BMT NU benar-benar diperuntukkan untuk usaha maka usahanya kebanyakan yang berkembang dan bermanfaat, tetapi ada juga anggota yang melakukan pembiayaan untuk keperluan lain seperti untuk biaya keluarganya yang sedang sakit tapi hanya 1 atau 2 orang saja dalam satu kelompok lebih banyak anggota yang meminjam memang dibuat untuk mengembangkan usahanya

Jadi dengan adanya produk pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding memang berdampak positif terhadap perkembangan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Ganding. Kebanyakan semua kalangan masyarakat yang menjadi anggota BMT NU Cabang Ganding memberikan respon baik terhadap pembiayaan LASISMA, karena pembiayaan LASISMA dalam pengembangan usaha kecil menengah di Desa Ganding sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan peran pembiayaan LASISMA memang jelas benar-benar membantu usaha anggota agar menjadi terus berkembang dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama di Desa Ganding.

2. Dampak Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di BMT NU Jatim Cabang Ganding Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Ganding.

Perkembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pembangunan nasional. Secara konseptual pembangunan usaha mikro ini berfungsi sebagai jalan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang sedang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Keberhasilan Usaha Kecil

Menengah (UKM) dapat dilihat dari caranya berbisnis, menjual produk kepada pelanggan dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih sesuai dengan usahanya masing-masing. Semakin meningkatnya pendapatan usahawan maka semakin baik pula perkembangan usanya dan produk yang dijual banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha agar dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi dan bisa mencapai puncak kesuksesan.

Para usahawan di Desa Ganding mengalami perkembangan usaha karena berkat pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding. Sehingga bisa dilihat bagaimana perkembangan omset penjualan dan kondisi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Ganding dari sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding, seperti penjelasan di atas yang di alami oleh tiga anggota kelompok pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding tentang usaha mereka yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan juga keuntungan yang mereka dapat lebih besar dari sebelumnya.

Seperti yang dipaparkan oleh tiga anggota kelompok pembiayaan LASISMA di Desa Ganding yaitu pertama, Ibu Hawani dengan usaha yang sedang dikelola saat ini adalah jualan pentol mengatakan bahwa laba awal yang didapatkan selama satu tahun sebelum mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA dari BMT NU Cabang Ganding yaitu sekitar Rp 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah), dan setelah mendapat pinjaman pembiayaan LASISMA sebesar Rp 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah) maka terjadi peningkatan laba dalam satu tahun yaitu sekitar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah), sehingga kondisi usahanya menjadi lebih berkembang dan terus berkembang sampai saat ini. Kedua,

pendapat dari Ibu Syarifah yang punya usaha jual beli buah segar atau pedagang buah terkait dengan kondisi usaha dan laba awal dalam satu tahun yang diperoleh sebelum mendapatkan pembiayaan LASISMA yaitu sekitar sekitar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah), kemudian sesudah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA sebesar Rp 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) Laba yang beliau dapatkan selama satu tahun sesudah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA menjadi lebih besar yaitu sekitar Rp 7.000.000,- (Tujuh Juta Rupiah) dan kondisi usahanya menjadi lebih berkembang stok persediaan buahnya jadi lengkap bisa memenuhi permintaan konsumen. Ketiga, pendapat dari Ibu Nuril Qamariyah dengan usaha toko peracangan yang menyediakan berbagai macam camilan, bahan-bahan pokok, minuman, rokok dan masih banyak lagi mengenai kondisi usaha dan laba bersih yang diperoleh selama satu tahun sebelum mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA yaitu sekitar Rp 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah), kemudian sesudah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA sebesar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) laba yang didapatkan dalam satu tahun juga lebih besar yaitu sekitar Rp 8.000.000,- (Delapan Juta Rupiah) dan kondisi usaha toko perancangannya berkembang dengan pesat, stok barang yang dijual jadi lebih lengkap dan penghasilannya terus meningkat dari sebelumnya.

Penjelasan dari tiga anggota kelompok pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding terkait kondisi usahanya yang terus berkembang dan laba yang mereka dapat menjadi lebih besar sesudah mendapatkan pinjaman pembiayaan LASISMA. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding berdampak positif terhadap

perkembangan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Ganding dan terutama sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama warga di Desa Ganding.